

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan produsen mebel, kerajinan, dan *homedecor* dengan keunggulan komparatif berbasis sumber daya alam. Menurut data dari Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (2023) menyatakan, Industri *furniture* Indonesia memberikan kontribusi sebesar 1,30 persen dengan nilai kinerja eksportnya sebesar USD 2,5 miliar sepanjang tahun ekspor produk furnitur dan kerajinan mencapai USD 3,5 miliar sepanjang tahun 2020. Industri furnitur merupakan salah satu sektor padat karya dengan total penyerapan tenaga kerja sebanyak 143 ribu orang dari 1.114 ribu perusahaan. Data terakhir pada Desember 2022 mencatatkan utilisasi industri furnitur berada di angka 74,16 persen. Tingginya pertumbuhan tersebut memberikan peluang persaingan antara para pelaku usaha industri furniture semakin tinggi.

Setiap perusahaan baik itu jasa maupun manufaktur mempunyai tujuan yang sama yaitu memperoleh *profit* atau keuntungan. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus mampu memaksimalkan kinerja pada setiap bagian operasinya. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut tidak mudah karena hal itu dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor modal, teknologi, pengendalian persediaan baku, kelancaran produksi, dan barang jadi. Kelancaran produksi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi meningkat atau menurunnya keuntungan. Proses produksi yang baik memerlukan keseimbangan antara faktor-faktor produksi yang

meliputi bahan baku, mesin, modal, metode dan sumber daya manusia. Bahan baku seringkali dianggap sebagai faktor penting, karena persediaan bahan baku yang baik dapat memastikan proses produksi berjalan lancar. Untuk itu, setiap perusahaan harus mempunyai perencanaan kebutuhan bahan baku yang baik agar dapat menjamin kelancaran proses produksi dan keberlangsungan hidup perusahaan. Perusahaan harus bisa menentukan kebutuhan bahan bakunya secara akurat untuk menghindari pemesanan bahan baku yang berlebihan.

Persediaan bahan baku yang dilakukan dalam jumlah yang terlalu besar akan menyebabkan masalah bagi perusahaan. Persediaan bahan baku dalam jumlah yang terlalu besar akan menyebabkan modal yang dialokasikan untuk investasi pada bidang-bidang operasional yang lain akan berkurang. Sebaliknya, jika persediaan bahan baku dilakukan dalam jumlah yang terlalu kecil akan menyebabkan terhambatnya proses produksi. Persediaan bahan baku dalam jumlah yang terlalu kecil terkadang tidak dapat memenuhi kebutuhan perusahaan untuk melakukan proses produksi. Persediaan bahan baku dalam jumlah yang relatif kecil akan mengakibatkan frekuensi pembelian bahan baku yang semakin besar, sehingga biaya pemesanan yang harus dibayar oleh perusahaan akan semakin besar. Oleh karena itu diperlukan suatu cara atau metode yang optimal bagi perusahaan untuk mengatasi masalah pengendalian persediaan bahan baku tersebut.

Salah satu cara agar perusahaan dapat menjaga ketersediaan bahan baku dalam proses produksi adalah dengan menerapkan suatu kebijakan manajemen yang memperhitungkan persediaan optimal. Kontrol persediaan dilakukan sebagai upaya penjagaan agar persediaan tetap ada pada jumlah yang aman. Menurut

Maxim Rozhkov & Dmitry Ivanov (2023) pengendalian persediaan mengacu pada pengelolaan persediaan produk yang melibatkan pengendalian dan pemantauan jumlah persediaan yang ada di dalam rantai pasokan. Menurut Yuli Evitha (2019) mengatakan, semua organisasi harus memiliki sistem perencanaan dan sistem pengendalian persediaan, karena pada hakekatnya perencanaan dan pengendalian persediaan merupakan aspek yang penting dalam sebuah organisasi. Jadi persediaan sangat penting untuk setiap perusahaan, baik yang menghasilkan suatu barang atau jasa.

Ada banyak metode yang dapat digunakan dalam pengendalian bahan baku. Salah satu metode yang cukup efisien dalam mengelola pengendalian persediaan bahan baku adalah metode *Economic Order Quantity* (EOQ). Menurut Heizer dan Render (2018: 561) mengatakan, EOQ merupakan teknik kontrol persediaan yang meminimalkan biaya jumlah pesanan, penyimpanan. Model kuantitas pesanan ekonomis (*economic order quantity* – EOQ model) adalah salah satu teknik pengendalian persediaan yang paling tua dan paling dikenal secara luas. Menurut Cenk Çalışkan (2020), *Economic Order Quantity* (EOQ) merupakan salah satu metode yang dapat dilakukan digunakan untuk efisiensi persediaan dengan biaya terendah atau ekonomis. EOQ bertujuan untuk meminimalkan biaya yang dikeluarkan dalam persediaan. Biaya-biaya yang penting dalam model pengendalian ini diantaranya biaya penyimpanan, biaya pemesanan, biaya untuk memelihara persediaan, dan biaya inventaris pergudangan. Perusahaan juga harus menentukan besarnya persediaan pengaman (*safety stock*) yang harus tersedia dan kapan persediaan harus dipesan (*reorder point*) untuk mengantisipasi apabila

ada keterlambatan pengiriman bahan baku dan meminimalisir terjadinya *out of stock* sehingga tidak mengganggu proses produksi. Analisis EOQ ini dapat digunakan dengan mudah dan praktis untuk merencanakan berapa kali suatu bahan dibeli dan dalam kuantitas berapa kali pembelian yang dilakukan perusahaan.

CV. Usaha Jaya, didirikan oleh bapak Nana pada tahun 2007 dengan bidang usaha industri mebel kayu yang memproduksi berbagai jenis peralatan rumah seperti lemari, meja, kursi, dan lainnya. Lokasi mebel berada di Jl. Letjen Mashudi, Kelurahan Sukahurip, Kecamatan Tamansari, Kota Tasikmalaya. Perusahaan mulai beroperasi sejak tahun 2007 yang pada awal mulanya hanya dikelola oleh Bapak Nana sendiri. Bahan baku utama yang digunakan oleh CV. Usaha Jaya adalah jenis kayu albasiah. Pengiriman produk CV. Usaha Jaya telah menembus pasar luar kota seperti, Kota Ciamis, Kabupaten Tasik, Salopa, dan sekitarnya.

Bedasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan kepada Bapak Nana, diketahui selama ini perusahaan melakukan pengendalian persediaan bahan baku secara konvensional atau berdasar pada pengalaman bapak nana sebagai pimpinan perusahaan, dan belum menerapkan metode ilmiah pengelolaan persediaan bahan baku secara ilmu manajemen seperti menerapkan metode pengendalian persediaan dengan menggunakan *Economic Order Quantity*.

Ketika jumlah persediaan kayu albasiah digudang kurang dari 10 m³, maka Bapak Nana baru akan segera melakukan pemesanan kembali kepada supplier melalui telepon. Pemesanan kayu albasiah dilakukan sebanyak 4 kali dalam sebulan. Pemesanan bahan baku biasa dilakukan dalam jumlah yaitu sebanyak 27

m³ setiap kali memesan. CV. Usaha Jaya membeli bahan baku dari beberapa supplier yang ada di Kota Tasikmalaya, dan hanya membutuhkan waktu 1 hari untuk barang yang dipesan sampai di los kayu.

Tabel 1.1
Pemesanan dan Pemakaian Bahan Baku Kayu Albasiah selama Tahun 2023

No	Bulan	Pemesanan m ³	Pemakaian m ³
1	Januari	100	97
2	Februari	100	97
3	Maret	100	96
4	April	105	102
5	Mei	100	97
6	Juni	110	110
7	Juli	110	107
8	Agustus	105	103
9	September	110	111
10	Oktober	115	113
11	November	120	117
12	Desember	120	115
	Total	1.295	1.265
	Rata-rata	108	105

Sumber: Data CV. Usaha Jaya, 2023

Berdasarkan tabel 1.1. dapat diketahui bahwa dalam pengadaan bahan baku kayu albasiah, Selama tahun 2023, perusahaan melakukan pemesanan sebanyak 1.295 m³, dengan rata-rata per bulannya sebanyak 108 m³. Sedangkan untuk pemakaian selama tahun 2023 sebanyak 1.265 m³, dengan rata-rata pemakaian sebanyak 105 m³

Tabel 1.2
Biaya Pemesanan Bahan Baku Kayu Albasiah Selama Tahun 2023

Jenis Biaya	Biaya (Rp)
Biaya bongkar muat gudang dan administrasi	14.700.000
Biaya Telepon	1.110.000
Total Biaya	15.810.000
Rata-rata per Bulan	1.292.500
Rata-rata sekali Pesan	Rp. 329.375

Sumber: Perusahaan CV. Usaha Jaya, 2023

Dalam melakukan pemesanan bahan baku kayu albasiah, CV. Usaha Jaya mengeluarkan beberapa biaya, diantaranya biaya bongkar muat gudang dan administrasi serta biaya telepon. Biaya bongkar muat gudang dan administrasi adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengantarkan pesanan kayu albasiah kepada konsumen dengan menggunakan mobil pickup yang dimiliki oleh perusahaan. Biaya telepon adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam proses transaksi dengan konsumen melalui telepon. Pak Nana selaku pemilik CV. Usaha Jaya memberikan uang transport sebesar Rp 100.000 untuk sekali perjalanan. Sedangkan untuk biaya telepon, dikenakan Rp 23.000 setiap kali melakukan pemesanan. Biaya-biaya tersebut bersifat tetap setiap kali melakukan pemesanan, dan tidak tergantung pada jumlah kayu albasiah yang dipesan. Dari tabel 1.2 dapat diketahui bahwa selama tahun 2023, CV. Usaha Jaya mengeluarkan biaya sebanyak Rp. 15.810.000 dengan biaya rata-rata sekali pesan sebanyak Rp. 329.375.

Bedasarkan hasil observasi tersebut dapat dilihat bahwa Frekuensi pemesanan bahan baku yang dilakukan oleh CV. Usaha Jaya relatif besar yaitu 48 kali dalam setahun. Hal ini dapat menimbulkan biaya-biaya pengiriman yang cukup besar karena pemesanan tidak dilakukan secara efisien. Dalam perjalanannya, CV.

Usaha Jaya pernah mengalami kelebihan stok kayu albasiah yang cukup banyak. Hal ini disampaikan oleh Bapak Nana Suherna selaku pemilik dan juga pimpinan CV. Usaha Jaya. Beliau mengungkapkan, bahwa penumpukkan stok terjadi akibat frekuensi pemesanan yang sudah terjadwal dan konstan dengan supplier, namun persediaan barang di gudang masih banyak. Melakukan pemesanan yang berlebih dan tidak efisien akan menambah biaya pengadaan persediaan menjadi semakin besar.

Sehingga untuk menyikapi hal tersebut, CV. Usaha Jaya harus memiliki metode pengendalian persediaan yang tepat dalam menjaga persediaannya agar kegiatan produksi dapat selalu berkesinambungan dan biaya persediaan perusahaan pun dapat diminimalkan. Dari tabel-tabel yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa metode EOQ dapat digunakan pada CV. Usaha Jaya karena telah memenuhi berbagai asumsi, yaitu jumlah permintaan yang konstan tidak terlalu jauh berbeda dan stabil, serta biaya pemesanan dan *lead time* yang konstan dan diketahui. Sehingga, metode EOQ ini nantinya dapat membantu Perusahaan CV. Usaha Jaya untuk meminimalkan biaya persediaan dengan mengetahui berapa jumlah kebutuhan bahan baku optimal yang perlu dipesan, kapan harus melakukan pemesanan kembali (*reorder point*), dan berapa jumlah persediaan pengaman (*safety stock*) yang harus disimpan oleh perusahaan sehingga proses produksi tidak terhambat dan aktivitas produksi dapat berjalan dengan lancar. Karena lancar atau tidaknya aktivitas produksi perusahaan sangat bergantung dari persediaan bahan baku yang dimiliki.

Oleh karena itu, masalah mengenai persediaan bahan baku ini harus dapat dikendalikan dengan baik. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Peranan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) Dalam Meminimalkan Biaya Persediaan Bahan Baku pada CV. Usaha Jaya Kota Tasikmalaya**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, dapat diidentifikasi bahwa permasalahan utama dalam penelitian ini yaitu besarnya biaya pemesanan yang dikeluarkan oleh CV. Usaha Jaya, yang diakibatkan oleh frekuensi pemesanan yang tidak efisien sehingga biaya persediaan yang dikeluarkan oleh CV. Usaha Jaya menjadi terlalu besar. Maka dari permasalahan tersebut dapat dirumuskan uraian permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengendalian persediaan bahan baku kayu pada CV. Usaha Jaya?
2. Berapa jumlah pemesanan paling ekonomis jika CV. Usaha Jaya menerapkan metode *Economic Order Quantity* (EOQ)?
3. Bagaimana perbandingan biaya persediaan sebelum dan sesudah CV. Usaha Jaya menerapkan metode *Economic Order Quantity* (EOQ)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Mengetahui proses pengendalian persediaan bahan baku pada CV. Usaha Jaya.
2. Mengetahui frekuensi dalam satu periode pembelian bahan baku dilakukan,

total biaya persediaan, dan titik pemesanan kembali (*reorder point*) bahan baku pada CV. Usaha Jaya.

3. Mengetahui perbandingan biaya persediaan paling efisien sebelum dan sesudah CV. Usaha Jaya menerapkan metode *Economic Order Quantity* (EOQ).

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan kegunaan praktis.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan Manajemen, khususnya terkait masalah pengendalian persediaan bahan baku dan metode *Economic Order Quantity*.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Dari penelitian yang telah dilakukan, didapatkan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan CV. Usaha Jaya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi maupun masukan bagi CV. Usaha Jaya dalam meningkatkan efisiensi biaya persediaan dan optimalisasi pengendalian persediaan bahan baku perusahaannya dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) di masa depan.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku dengan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dilaksanakan pada CV. Usaha Jaya, yang bertempat di Jl. Letjen Mashudi, Kelurahan Sukahurip, Kecamatan Tamansari, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 7 bulan, yaitu terhitung sejak bulan September 2023 hingga bulan Maret 2024. Untuk jadwal penelitian dapat dilihat pada Lampiran 1.